

Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) *Intensive Science Class* (ISC) MAN Darussalam Ciamis Jawa Barat

Rima Majidah

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta
Email: rimamajidah5@gmail.com

Received: February 26, 2020 | Accepted: May 11, 2020

Abstract

This research was motivated by the establishment of the Intensive Science Class (ISC) Social Science (IPS) learning program which is a relatively new learning program in MAN Darussalam Ciamis, West Java. This study aims to describe how the process, supporting and inhibiting factors and also the results of the evaluation of the Social Sciences (IPS) Intensive Science Class (ISC) learning program through the Stake countenance evaluation model. This research is an evaluative qualitative research. The results of this study indicate that: (1) Implementation of evaluation of learning programs has been motivated by a fairly clear introduction (antecedent), because there are considerations on vision, mission, and goals, processes (transactions) that have been good and results (outcomes) are quite good, because there are considerations on student achievement results. (2) The inhibiting and supporting factors of the learning program that consists of five supporting factors and two inhibiting factors. (3) The results of the evaluation of the learning program have the result of consideration that is still carried out with improvements.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendirian program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) *Intensive Science Class* (ISC) dimana merupakan program pembelajaran yang terbilang baru di MAN Darussalam Ciamis Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses, faktor pendukung dan penghambat dan juga hasil evaluasi program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) *Intensive Science Class* (ISC) melalui model evaluasi *countenance* Stake. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif evaluatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Implementasi evaluasi program pembelajaran sudah dilatarbelakangi dengan pendahuluan (*antecedent*) yang cukup jelas, karena ada pertimbangan pada visi, misi, dan

tujuan, proses (*transaction*) yang sudah baik dan hasil (*outcomes*) yang cukup baik, karena ada pertimbangan pada hasil prestasi siswa. (2) Faktor penghambat dan pendukung program pembelajaran yaitu terdiri dari 5 (lima) faktor pendukung dan 2 (dua) faktor penghambat. (3) Hasil evaluasi program pembelajaran memiliki hasil pertimbangan yaitu tetap dilaksanakan dengan perbaikan.

Keywords

Evaluation, madrasa, intensive science class

Pendahuluan

Program pembelajaran IPS merupakan ilmu dasar dari ilmu sosial, dan menjadi bagian dari pendidikan yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap pendidikan. MAN Darussalam atau MAN 1 merupakan Madrasah Aliyah Negeri favorit yang berada di Ciamis Jawa Barat, salah satu keunggulannya adalah memiliki program pembelajaran Intensive Science Class (ISC). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendirian tentang program pembelajaran IPS Intensive Science Class (ISC) dimana merupakan program pembelajaran unggulan yang terbilang baru di Darussalam Ciamis Jawa Barat yang berdiri pada tahun 2014. Program pembelajaran unggulan ini diadakan untuk program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS Intensive Science Class (ISC) merupakan program pembelajaran unggulan yang mendalami ilmu social science yaitu geografi, sosiologi, sejarah dan ekonomi, yang nantinya mendukung peningkatan kualitas kemampuan murid dalam bidang IPS. Menurut hasil wawancara dengan Budi Rahman selaku kepala program pembelajaran Intensive Science Class (ISC) dikatakan bahwa latar belakang didirikannya program IPS Intensive Science Class (ISC) dikarenakan melihat para murid yang mayoritas adalah santri, setelah lulus mereka tidak semuanya ingin menjadi “kyai” atau “ahli agama” yang hanya menguasai kitab-kitab kuning atau bahasa Arab saja, tetapi ingin juga mempelajari ilmu nature science dan social science. Jadi, MAN Darussalam memfasilitasi hal tersebut dengan program pembelajaran Intensive Science Class ini yang bertujuan untuk membangkitkan keilmuan umat Islam terutama generasi muda yaitu siswa-siswi Madrasah Aliyah dengan menguasai semua bidang keilmuan, yaitu tidak hanya ilmu agama tetapi ilmu science dan sosial. Kemudian nantinya diharapkan akan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam salah satu bidang keilmuan tersebut.

Menjadi program unggulan yang baru tentu banyak sekali hal-hal yang perlu di evaluasi, dari mulai input, proses hingga outputnya. Sebuah program

pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, untuk melihat sejauhmana perkembangan proses program pembelajaran IPS tersebut dapat dicapai, maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi program pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui kelemahan ataupun kelebihan yang kemudian dilakukan perbaikan dan penyempurnaan (Waluyati, 2012:55), sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama mata pelajaran IPS Intensive Science Class (ISC) MAN Darussalam Ciamis Jawa Barat.

Evaluasi ini dilakukan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan untuk masa mendatang. Mengevaluasi program pembelajaran tersebut nantinya akan menghasilkan suatu informasi. Informasi ini dapat berupa persiapan atau Input program, proses pelaksanaan program, output/dampak/hasil yang dicapai dan pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri (Lukum, 2015:28). Mengacu pada literatur sebelumnya, Djemari Mardapi menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses mengumpulkan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik (Mardapi, 2005:75). Kegiatan evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengevaluasi hal-hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang di dalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan dan proses penilaian serta dampaknya terhadap murid atau peserta didik. Menurut Ida Waluyati, evaluasi bertujuan untuk dapat memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, dan dapat dijadikan dasar untuk proses pembelajaran selanjutnya, juga untuk melihat tingkat keberhasilan program (Waluyati, 2012:53).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis tentang evaluasi program pembelajaran IPS Intensive Science Class (ISC), dengan judul: Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) MAN Darussalam Ciamis Jawa Barat. Adapun cakupan pembahasannya yaitu membahas tentang hasil evaluasi program, input, proses dan output program pembelajaran, dan juga apa faktor pendukung dan penghambat program. Oleh karena itu, penelitian ini sangatlah penting untuk dilakukan, karena dapat dijadikan dasar untuk proses pembelajaran selanjutnya, juga untuk melihat tingkat keberhasilan program.

Tinjauan Pustaka

Evaluasi Program

Melakukan evaluasi, menunjukkan bahwa pada tahap awal evaluator harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan yang secara implisit menekankan adanya evaluasi serta adanya perencanaan bagaimana melaksanakan evaluasi, karena evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya (Widoyoko, 2012:6-7).

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada beberapa pengertian tentang “program” itu sendiri, yaitu: (1) Program adalah suatu kegiatan yang direncanakan dengan saksama (Arikunto, 2012:324). (2) Program adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan yang akan mendatangkan hasil atau pengaruh (Tayibnaps, 2008:9).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan (Sukardi, 2008:1).

Evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Selain itu, untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan (Arikunto, 2012:325). Agar dapat mengetahui seberapa jauh target program sudah tercapai, yang dijadikan tolak ukur ialah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan.

Menurut Weiss yang dikutip oleh Eko Putro Widiyoko mengatakan bahwa tujuan penelitian evaluasi program: “The purpose of evaluation research is to measure the effect of program against the goals it set out accomplish as a means of contributing to subsequent decision making about the program and improving future programming.” (Weiss, 2016:4)

Evaluasi program dilakukan dengan tujuan (Endang, 2013:114-115): (1) Menunjukkan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain. (2) Mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Dilihat dari tujuannya, yaitu ingin mengetahui kondisi sesuatu, maka evaluasi program dapat dikatakan merupakan salah satu bentuk penelitian evaluatif. Oleh karena itu, dalam evaluasi program, pelaksana berfikir dan menentukan langkah bagaimana melaksanakan penelitian.

Menurut Eko Putro Widoyoko (Widoyoko, 2012:11-14), evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan suatu maksud atau tujuan yang berguna dan jelas sasarannya. sekurang-kurangnya ada empat kegunaan utama evaluasi program pembelajaran, yaitu mengomunikasikan program kepada publik; menyediakan informasi bagi pembuat keputusan; penyempurnaan program yang ada; meningkatkan partisipasi; dan manfaat evaluasi program

Evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi. Kegiatan evaluasi/supervisi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat evaluasi program berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program dan menyebarluaskan program (Widoyoko, 2012:11-14).

Model evaluasi Stake merupakan analisis proses evaluasi yang membawa dampak yang cukup besar dalam bidang penelitian. Model ini meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Evaluasi ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok; deskripsi dan pertimbangan serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu; Antecedents (konteks awal/masukan), Transaction (Proses) dan Outcomes (Hasil) (Yusuf, 2000:22). Jadi selain mengungkapkan deskripsi, evaluator juga mengutamakan adanya pertimbangan terhadap hasil evaluasi.

Stake mengidentifikasi 3 (tiga) tahap dari evaluasi program pendidikan dan faktor yang mempengaruhinya, yaitu (Widoyoko, 2009:181): Pertama, persiapan atau pendahuluan (*antecedents*). Antecedents adalah sesuatu yang ada sebelum intervensi dan akan bisa berubah setelah terjadi intervensi atau bisa diartikan sebagai input atau masukan. Contohnya: latarbelakang atau sejarah program, recruitment atau pendaftaran, materi seleksi, visi, misi dan tujuan program. *Antecedents* (sebelum program diimplementasikan) adalah kondisi atau kejadian apa yang ada sebelum implementasi program? Apakah kondisi/kejadian ini akan mempengaruhi program? Kedua, proses atau transaksi (*processes/transaction*). Transaction diartikan sebagai proses yaitu pelaksanaan intervensi yang akan berdampak pada learning outcome. Contohnya: interaksi antara guru dengan peserta didik. Transactions (pelaksanaan program): Apakah yang sebenarnya terjadi selama program dilaksanakan? Apakah program yang sedang dilaksanakan itu sesuai dengan rencana program? Ketiga, hasil (*outcomes/output*). Outcomes yang diartikan sebagai hasil adalah hasil atau dampak dari intervensi. Contohnya: hasil belajar

peserta didik. Outcomes (hasil): mengetahui akibat implementasi pada akhir program. Apakah program itu dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan? Apakah klien menunjukkan perilaku pada level yang tinggi dibanding dengan pada saat mereka berada sebelum program dilaksanakan? dan setiap tahapan tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu description (deskripsi) dan judgment (penilaian).

Model countenance adalah salah satu model evaluasi yang memiliki komponen hasil. Evaluasi hasil didasarkan pada kategori hasil belajar. Kategori hasil belajar yang umumnya digunakan adalah hasil akhir nilai mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penerapan evaluasi model countenance dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: Pertama, kategori pertama dari matriks deskripsi adalah sesuatu yang direncanakan (intent) pengembang program. Program adalah silabus atau Rencana Program Pengajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru. Seorang guru sebagai pengembang program merencanakan keadaan (persyaratan) yang diinginkannya untuk suatu kegiatan di kelas tertentu. Baik persyaratan tersebut berhubungan dengan peserta didiknya seperti minat, kemampuan, pengalamannya dan lain sebagainya dari peserta didik ataupun persyaratan yang berhubungan dengan lingkungan di kelas yang kesemuanya dapat dicantumkan dalam antecedents yang direncanakan. Lebih lanjut, guru tersebut merencanakan apa yang diperkirakan akan terjadi pada waktu interaksi di kelas dan kemampuan apa yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah proses interaksi berlangsung (Hasan, 2008:208). Kedua, kategori kedua dari matriks deskripsi, dinamakan observasi. Yakni berhubungan dengan apa yang sesungguhnya terjadi sebagai implementasi dari rencana di kategori pertama.

Pada kategori ini evaluator harus melakukan observasi (pengumpulan data) mengenai masukan, proses dan hasil. Oleh karena itu, evaluator harus memahami apa yang direncanakan sebelumnya, menentukan data yang diperlukan dan mengembangkan prosedur atau alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Hasan, 2008:208).

Model ini menekankan kepada evaluator agar membuat keputusan/penilaian tentang program yang sedang dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap. Di dalam model ini data tentang antecedent (pendahuluan), transaction (proses) dan outcomes (hasil).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai evaluasi program pembelajaran IPS ISC di MAN Darussalam Ciamis Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian bersifat evaluatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa transkrip dari jawaban narasumber untuk menggambarkan secara tepat mengenai suatu keadaan, sifat-sifat individu atau gejala yang terjadi terhadap kelompok tertentu. Jadi, model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif evaluatif. Penelitian ini di pilih karena peneliti berusaha untuk mengetahui secara mendalam mengenai hasil evaluasi program pembelajaran IPS Intensive Science Class (ISC) di MAN Darussalam Ciamis Jawa Barat.

Hasil dan Pembahasan

Ada tiga pembahasan dalam implementasi program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC) yaitu pertama membahas tentang bagaimana pelaksanaan program pembelajaran menggunakan tahapan model evaluasi countenance stake, tahapan tersebut yaitu tahap pendahuluan (*antecedent*), tahap proses (*transaction*) dan tahap hasil (*outcomes*), kedua yaitu mengenai faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran tersebut dan ketiga membahas tentang bagaimana hasil evaluasi program pembelajaran.

Implementasi Evaluasi Program Pembelajaran

Tahap Pendahuluan (Antecedent)

Pendahuluan atau perencanaan adalah suatu proses untuk mempersiapkan kegiatan yang ditentukan sebelumnya, yang akan dilaksanakan pada satu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan sangatlah penting dan perlu diusahakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Alasan ini berdasarkan suatu pandangan bahwa kondisi masa depan tidak lah pasti. Lingkungan yang berubah begitu cepat menuntut siapa pun baik individual maupun lembaga untuk selalu membuat rencana, tanpa membuat perencanaan, kegiatan program pembelajaran IPS ISC ini akan kehilangan arah dan sulit untuk mengantisipasi ancaman perubahan lingkungan. Begitupun dengan pelaksanaan program pembelajaran IPS ISC.

Ada beberapa poin penting sebuah perencanaan program pendidikan yang dilakukan dalam kegiatan program pembelajaran IPS ISC MAN Darussalam Ciamis Jawa Barat yaitu:

(a) Latar Belakang

Program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC) MAN Darussalam Ciamis di latar belakang oleh keberadaan program Pembelajaran Keagamaan (PK) yang mencetak siswa menjadi ahli agama atau ulama. Dilihat dari hal tersebut, MAN Darussalam Ciamis terinspirasi untuk membuat sebuah program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC) yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu sosial. Jadi siswa tidak hanya akan menguasai kitab-kitab kuning dan bahasa arab kemudian menjadi ahli agama atau ulama saja, tetapi siswa juga bisa menjadi ahli sosiolog ataupun ekonom dengan dasar nilai-nilai keagamaan.

(b) Visi, Misi dan Tujuan

Program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) memiliki visi, misi dan tujuan yaitu bagaimana Madrasah bisa berkontribusi untuk kejayaan Islam dengan memfasilitasi siswa agar berkembang ilmu agama dan ilmu sosial dengan berdasarkan nilai-nilai agama Islam, sehingga nantinya mereka memiliki pengalaman dan wawasan yang luas dan baik di bidangnya masing-masing. Walaupun Program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) memiliki visi, misi dan tujuan yang bagus, tetapi hal tersebut tidak terdokumentasikan secara jelas, hanya secara ucapan dan pemahaman antar masing-masing individu.

(c) Pendaftaran (*Recruitment*)

Menjadi siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC) tentunya tidaklah mudah, karena mereka akan di seleksi dengan berbagai macam tes, baik tes pengetahuan umum maupun pengetahuan jurusan. Di dalam masing-masing tes, nantinya mereka akan diwawancarai dengan berbagai macam pertanyaan, salah satunya adalah apakah mereka siap atau tidak untuk menjadi siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC) dengan segala konsekuensi yang ada. Dengan tes tersebut MAN Darussalam Ciamis sangat menekankan sikap kedisiplinan, karena hal tersebut adalah kunci utama yang harus di miliki oleh siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC), jika tidak bisa bersikap disiplin, mereka akan menerima konsekuensinya yaitu dengan diadakannya degradasi. Sistem degradasi program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC) merupakan sistem dimana siswa akan di pindahkan ke kelas reguler dikarenakan kurangnya kedisiplinan, yaitu tidak mengikuti kegiatan-kegiatan intensive baik dalam sekolah maupun asrama atau pesantren.

(d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Semua guru program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC) selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meskipun terkadang mereka juga mendownload file dari

internet kemudian mereka pelajari dan di ubah sesuai dengan kebutuhan mengajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC) sama seperti sekolah umumnya yang bersifat universal, perbedaannya terletak di pembuatan silabus untuk kegiatan tutor alias tutorial. Kepala program pembelajaran Intensive science Class (ISC) memberikan kebebasan kepada guru-guru tutor dalam pembuatan silabus yang nanti setelahnya dikumpulkan untuk di musyawarahkan bersama. Jadi tidak ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti pembelajaran formal, tetapi dibuat silabus yang lebih sederhana, targetnya yaitu apa materi yang akan di berikan dan bagaimana *schedule*-nya.

Tabap Proses (Transaction)

(a) Interaksi Guru dan Peserta Didik

Interaksi guru dan peserta didik program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC) sudah interaktif, hal ini terlihat dari berbagai hal, di antaranya yaitu pertama guru selalu berusaha memberikan pemahaman yang maksimal kepada siswa, terlebih jika ada siswa yang kurang mengerti, sebagian guru tetap memberikan penjelasan sampai siswa mengerti tentang materi yang di ajarkan, contohnya ketika ada siswa yang kurang mengerti dengan materi yang di ajarkan dan siswa tersebut bertanya kepada guru, guru benar-benar berusaha memberikan jawaban dengan penjelasan yang jelas sampai siswa tersebut mengerti dan paham dengan materi yang di ajarkan. Kedua adalah guru tutor yang selalu mengerti dengan kondisi siswa. Guru tutor tidak memaksakan siswa untuk selalu mengikuti kegiatan tutorial secara maksimal, dikarenakan kegiatan siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC) yang sangat padat, baik kegiatan sekolah maupun asrama atau pesantren sehingga membuat siswa tidak bisa terus belajar secara maksimal. Ketiga adalah guru yang selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

(b) Kurikulum

Setiap pembelajaran guru harus memiliki bahan materi ajar sebagai rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara langsung. Guru menyiapkan bahan materi pembelajaran kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan kurikulum KTSP, penyusunan struktur kurikulum didasarkan atas lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP (Badan Nasional Standar Pendidikan). Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran. Berikut struktur kurikulum IPS ISC MAN Darussalam Ciamis Jawa Barat.

Tabel 1. Struktur Kurikulum Program Pembelajaran IPS ISC

Struktur Kurikulum Program Pembelajaran IPS ISC	
Kelas X dan Kelas XI	Kelas XII
19 mata pelajaran meliputi 11 mata pelajaran wajib A, 4 mata pelajaran wajib B dan 4 mata pelajaran peminatan. Muatan lokal (Bahasa Sunda dan tahfidz) Program pengembangan diri Madrasah menambah alokasi waktu untuk beberapa mata pelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit	19 mata pelajaran meliputi 11 mata pelajaran wajib A, 4 mata pelajaran wajib B dan 4 mata pelajaran peminatan Muatan lokal (Bahasa Sunda dan kajian kitab kuning) Program pengembangan diri Madrasah menambah alokasi waktu untuk beberapa mata pelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.

Kelas X, XI dan XII memiliki 19 mata pelajaran meliputi pertama 11 mata pelajaran wajib A, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di dalamnya terdapat 4 mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Sejarah Indonesia dan Bahasa Inggris, kedua 4 mata pelajaran wajib, yaitu Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Prakarya dan Kewirausahaan dan Muatan Lokal (Bahasa Sunda), ketiga 4 mata pelajaran peminatan, yaitu Geografi, Sosiologi, Sejarah dan E konomi, dan yang dimaksud dengan program pengembangan diri adalah mata pelajaran prakarya yang di dalamnya mempelajari dan mendalami kemampuan diri masing-masing siswa dengan cara membuat suatu karya seperti membuat rumah mainan menggunakan stik.

Tabap Hasil (Outcomes)

Hasil belajar peserta didik program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC) sudah baik terlihat dari hasil prestasi siswa yang selalu meningkat setiap tahunnya. Belum lama ini siswa program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC) meraih juara nasional di Kompetensi Science Madrasah (KSM) mata pelajaran geografi. Selain itu, hasil peserta didik program pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC) terlihat dari lulusannya yang terus progresif setiap tahunnya. Hal tersebut sangat membantu citra Madrasah menjadi semakin unggul. Berdasarkan pernyataan diatas, berikut data tabel prestasi siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive science Class (ISC):

Tabel Prestasi Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC)

Jenis Kompetensi	Peringkat Kejuaraan	Tingkat Kejuaraan	Tahun Kejuaraan
Kompetensi Science Madrasah Ekonomi	5	Provinsi	2017
Kompetensi Science Madrasah Geografi	2	Provinsi	2017
Debat Bahasa Indonesia	2	Provinsi	2017
Kompetensi Science Madrasah Ekonomi	2	Provinsi	2018
Kompetensi Science Madrasah Geografi	Harapan 1	Nasional	2018
Kompetensi Science Madrasah Geografi	Perak	Nasional	2019
AKSIOMA Speech Contest	2	Provinsi	2019
Peace Corp Speech Contest	2	Provinsi	2019
Peace Corp Story Telling	1	Provinsi	2019

Dari data tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2018 mengalami penurunan prestasi di tingkat provinsi dan nasional, dari hasil wawancara dengan Bapak Budi Rahman selaku Kepala Program Intensive Science Class (ISC) di katakan bahwa pada tahun 2018 program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) lebih banyak menjuari tingkat kabupaten dibandingkan tingkat provinsi atau nasional.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pembelajaran

Menjadi program pembelajaran baru, tentu memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan program pembelajaran

berlangsung. Faktor pendukung dan penghambat program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) adalah sebagai berikut:

Faktor pendukung program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) adalah pertama kegiatan pembelajaran Peer Teacher (PR) dimana di sana mereka difasilitasi untuk mengembangkan kemampuan berbahasa inggris secara efektif dengan cara tutor sebaya dan hal tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua adalah kegiatan pembelajaran tutor sebaya di asrama, dimana mereka di asrama belajar bersama dengan dipimpin atau dibina oleh kakak-kakak kelas, di sana kakak-kakak kelas membantu para adik kelasnya mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dan menerangkan materi yang kurang di mengerti. Ketiga adalah kegiatan pembelajaran Road to School (RS), kegiatan belajar tersebut merupakan kegiatan di luar sekolah MAN Darussalam dimana siswa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) pergi ke sekolah-sekolah untuk melakukan pengembangan kemampuan berbahasa inggris, di sana mereka juga di latih untuk menjadi percaya diri dan berlatih bagaimana bersosialisasi dengan baik. Keempat adalah kegiatan pembelajaran English Day (ED) yaitu kegiatan berbicara wajib menggunakan bahasa inggris setiap hari Selasa dan hari Rabu, kemudian kegiatan menghafal kosa kata bahasa inggris alias *vocabulary*, dimana mereka menghafal 3 kosa kata bahasa inggris dalam 1 (satu) hari yang nantinya mereka setorkan kepada pembimbing dan kegiatan membuat kalimat-kalimat bahasa inggris yang nantinya di ceritakan. Kelima adalah kegiatan tahfidz di asrama, dimana di sana mereka wajib menghafal 3 baris setiap harinya dan disetorkan ke pembimbing asrama atau ustadzah yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk melatih sikap kedisiplinan siswa.

Faktor penghambat program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) adalah pertama waktu. Siswa yang mayoritasnya adalah santri mempunyai waktu yang sangat padat sehingga ruang untuk pendalaman materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) alias social science sangat sempit, terutama kegiatan tutor alias tutorial yang sangat berdekatan dengan kegiatan pengajian sore di pesantren. Kedua adalah mencari guru tutor alias tutorial yang berkualitas. Contohnya guru tutorial berstandar yang setidaknya mampu membimbing olimpiade-olimpiade.

Hasil Evaluasi Program Pembelajaran

Tahap Pendahuluan (Antecedent)

Hasil analisis terhadap tahap pendahuluan meliputi visi, misi dan tujuan, pendaftaran (recruitment) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

(a) Visi, Misi dan Tujuan

Program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) sudah memiliki visi, misi dan tujuan yang baik, tetapi belum terdokumentasikan alias belum tertulis secara jelas. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi yang menyatakan bahwa program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) memang sudah memiliki visi, misi dan tujuan tetapi belum secara tertulis, jadi hanya secara ucapan dan pemahaman antar masing-masing individu.

(b) Pendaftaran

Program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) sudah memiliki kualifikasi yang baik, karena pada saat pendaftaran siswa di seleksi dengan prosedur yang jelas dan nantinya tentu akan membantu pihak program pembelajaran dalam menyeleksi siapa saja siswa yang sudah memenuhi kualifikasi yang di tentukan, seperti melalui materi seleksi dan lain sebagainya.

(c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) RPP Program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) dibuat oleh semua guru yang bersifat universal dan jelas seperti sekolah pada umumnya. Perbedaannya disini adalah terletak pada pembuatan silabus untuk kegiatan tutor alias tutorial, dimana kepala program pembelajaran memberikan kebebasan kepada setiap guru tutor untuk membuat silabus pembelajaran yang nantinya dikumpulkan untuk dimusyawarahkan bersama dengan kesesuaian target yang sudah ditentukan.

Tahap Proses (Transaction)

Hasil analisis tahap proses (transaction) meliputi interaksi guru dengan peserta didik dan kurikulum adalah sebagai berikut:

(a) Interaksi Guru dan Peserta Didik

Dalam proses kegiatan belajar mengajar program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) interaksi guru dengan peserta didik sudah interaktif, hal tersebut terlihat dari sikap dan sifat guru dalam memberikan pemahaman untuk setiap mata pelajaran kepada peserta didik, kemudian terlihat dari guru tutor yang mengerti dan memahami kondisi peserta didik sehingga tidak memaksakan peserta didik untuk selalu mengikuti kegiatan tutor secara maksimal, dan terlihat dari usaha guru yang selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan kondusif sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

(b) Kurikulum

Kurikulum program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) meliputi 19 mata pelajaran wajib, muatan lokal, program pengembangan diri dan beralokasi waktu selama 45 menit dalam setiap mata pelajaran.

Hasil (Outcomes)

Hasil analisis untuk tahapan ketiga yaitu hasil (outcomes) adalah sudah terlihatnya dengan data yang jelas bahwa program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) memberikan dampak yang positif terhadap lembaga, terbukti dari hasil prestasi peserta didik dan lulusan yang selalu meningkat, walaupun pada tahun 2018 mengalami penurunan prestasi, tetapi tetap mampu mengharumkan citra madrasah dengan meraih perak dalam kejuaraan Kompetensi Science Madrasah (KSM) Geografi. Lulusan program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Intensive Science Class (ISC) juga mampu memberikan dampak yang positif terhadap lembaga karena berhasil memasuki universitas ternama seperti Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan Universitas Jendral Soedirman (UNSOED).

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu evaluasi program pembelajaran IPS ISC di MAN Darussalam Ciamis Jawa Barat, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Implementasi evaluasi program pembelajaran sudah dilatarbelakangi dengan pendahuluan (*antecedent*) yang cukup jelas, karena ada pertimbangan pada visi, misi, dan tujuan, proses (*transaction*) yang sudah baik dan hasil (*outcomes*) yang cukup baik, karena ada pertimbangan pada hasil prestasi siswa. (2) Faktor penghambat dan pendukung program pembelajaran yaitu terdiri dari 5 (lima) faktor pendukung dan 2 (dua) faktor penghambat. (3) Hasil evaluasi program pembelajaran memiliki hasil pertimbangan yaitu tetap dilaksanakan dengan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Eko Putro, Widoyoko(2012). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang, Mulyatiningsih (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, S. Hamid (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Lukum, Astin (2015). “Evaluasi Program Pembelajaran IPA SMP Menggunakan Model Countenance Stake,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 19, No 1. 2015.
- Mardapi, Mardapi (2005) “Pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi”. Dalam Himpunan Evaluasi Indonesia (HEPI). Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2005.
- Sukardi (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Tayibnapi, Farida Yusuf (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Waluyati, Ida (2012). “Evaluasi Program Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS di Kota Bima,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16, No 1. 2012.
- Weiss, CH (1972). *Evaluation Research*. London: PrenticeHall. Inc
- Yusuf, Farida (2000) *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.

